

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 2000 -2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

**ALFIANNO ZEPTAMA PUTRA
B300130111**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 2000-2016**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ALFIANNO ZEPTAMA PUTRA
B300130111

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen
Pembimbing**



Dr. Daryono Subagyo., M.Ec

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 2000-2016**

OLEH:

ALFIANNO ZEPTAMA PUTRA
B300130111

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 23 Desember 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec**
(Ketua)
2. **Drs. Triyono M.Si**
(Sekretaris)
3. **Muhammad Arif, S.E, M.Ec. Dev**
(Anggota)



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Januari 2018

Penulis



Alfianno Zeptama Putra
B300130111

**ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 2000 -2016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh kebijakan moneter yang meliputi inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel berdasarkan data *time series* selama kurun waktu 2000-2016 dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dari hasil uji signifikansi F, menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji asumsi klasik bahwa dari pengujian multikolinieritas tidak ditemukan masalah, pengujian normalitas residual menunjukkan data terdistribusi normal, pengujian linieritas menunjukkan model yang dipakai linier, pengujian heterokedastisitas tidak terdapat masalah, dan pengujian otokorelasi tidak terdapat masalah. Sedangkan hasil uji validitas pengaruh (uji t), menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, variabel nilai tukar dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: inflasi, suku bunga, nilai tukar, jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

This research aims to analyze how the influence of monetary policy that includes inflation, interest rates, exchange rates, and money supply to economic growth in Indonesia. The type of research used is descriptive research with quantitative approach. Determination of sample based on time series data during the period of 2000-2016 using OLS (Ordinary Least Square) method. This research uses multiple linear regression analysis method. From result of significance test F, indicate that inflation, interest rate, exchange rate, and money supply have significant effect to economic growth. The result of classic assumption test that from multicollinearity test no be found problem, residual normality test showed normal distributed data, linearity test showed linear model, heterokedastisity test no be found problem, and autocorrelation test no be found problem. While the test results of the validity of the influence (t test), indicates that the variables of inflation and interest rates have a significant effect on economic growth. In contrast, exchange rate and money supply variables have no significant effect on economic growth.

Keywords: inflation, interest rate, exchange rate, money supply, economic growth

1. PENDAHULUAN

Dalam ruang lingkup kebijakan makroekonomi, sektor keuangan menjadi alat transmisi kebijakan moneter, yang mengacu pada kebijakan otoritas moneter suatu negara yang menyangkut masalah-masalah moneter. Kebijakan tersebut dapat didefinisikan sebagai kebijakan yang berkenaan dengan pengendalian lembaga keuangan, penjualan dan pembelian secara aktif kertas-kertas berharga oleh otoritas moneter sebagai pengaruh perubah keadaan uang dan pembelian dan penjualan secara pasif kertas berharga yang timbul dari usaha mempertahankan struktur suku bunga tertentu, stabilitas harga saham, atau untuk memenuhi kewajiban dan komitmen tertentu lainnya (Jhingan, 2000).

Pada dasarnya kebijakan moneter adalah dicapainya keseimbangan intern (*internal balance*) dan keseimbangan ekstern (*eksternal balance*). Keseimbangan internal biasanya ditunjukkan dengan terciptanya keseimbangan kerja dan tercapainya laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan dipertahankan laju inflasi yang rendah. Disisi lain keseimbangan intern biasanya ditunjukkan dengan neraca pembayaran yang seimbang (Insukindro, 2004).

Pada tahun 2008 sempat terjadi krisis ekonomi global bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat yang menyebar pada negara lain termasuk Indonesia. dampak krisis ekonomi di Indonesia masih tergolong ringan jika dibandingkan dengan negara lain. Krisis ekonomi merupakan perwujudan terjadinya risiko nilai mata uang atau *currency risk* khususnya nilai dollar US terhadap rupiah dari kewajiban valuta asing dalam arti kata lain hutang luar negeri swasta yang harus dibayar dalam bentuk mata uang asing dengan jumlah yang sangat besar melebihi pasokan mata uang asing sehingga mendorong meningkatnya nilai tukar dollar terhadap rupiah. Risiko valuta asing berdampak pada timbulnya risiko likuiditas yang menimbulkan risiko suku bunga akan berdampak pada krisis perbankan (Sudirman, 2013).

Kebijakan pemerintah di bidang moneter telah dikeluarkan dalam rangka mengantisipasi dampak krisis keuangan pada sektor perbankan. Penetapan kebijakan cadangan wajib minimum (giro wajib minimum) untuk menambah kepercayaan diri bank terhadap kondisi likuiditas perbankan yang melemah akibat krisis keuangan (Sudarsono, 2009). Likuiditas wajib minimum atau giro wajib

minimum bank merupakan hal yang sangat penting, baik yuridis maupun ekonomis dan menjadi salah satu alat otoritas moneter dengan menggunakan perubahan jumlah uang beredar (*money supply*). Jika bank sentral menurunkan giro wajib minimum maka daya ekspansi kredit bank umum akan meningkat, sehingga jumlah uang beredar akan bertambah.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen pengkreditan bank adalah kegiatan mengatur pemanfaatan dana bank, supaya produktif, aman, dan giro wajib minimalnya tetap sehat. Manajemen pengkreditan akan dapat dilakukan dengan baik jika didasarkan perhitungan yang matang dan terpadu dari pendapatan, keamanan, dan giro wajib minimalnya. Pendekatan kredit ini beranggapan bahwa meningkatnya jumlah uang beredar sebagai akibat adanya ekspansi moneter akan meningkatkan deposito yang selanjutnya meningkatkan *loanable fund* sehingga terjadi peningkatan kredit perbankan. Kenaikan kredit perbankan ini akan meningkatkan komponen belanja (*spending*) dalam perekonomian yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Yeniwati dan Riani, 2010).

Sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia yang kegiatannya bertumpu pada aset keuangan kredit perbankan, maka pemerintah perlu melaksanakan kebijakan moneter melalui pengelolaan atau pengaturan sistem kredit perbankan secara dinamis, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi struktur potensi ekonomi masyarakat daerah (*resource base*) yang akan digerakkan. Kebijakan moneter ditetapkan oleh Bank Indonesia agar tujuan antara *intermediate target* berupa penentuan indikator ekonomi dapat tercapai sehingga dengan itu tujuan pembangunan ekonomi dapat diwujudkan (Sudirman, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. METODE

Penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari peneliti sebelumnya baik dari perpustakaan dan laporan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan data *time serie*. Data diperoleh dari perpustakaan, jurnal atau penelitian sebelumnya dan dari instansi yang terkait seperti Badan

Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan *International Monetary Fund* (IMF).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi dengan menggunakan metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk mengetahui variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan jumlah uang beredar. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)

X₁ = Inflasi (%)

X₂ = Suku Bunga (%)

X₃ = Nilai Tukar (Rp)

X₄ = Jumlah Uang Beredar (Rp)

α = Konstanta / *Intercept*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

Ln = logaritma natural

e = *Standar Error*

Model persamaan diatas merupakan replikasi dari jurnal : Tiwa et al, tahun 2016 tentang “*Pengaruh Investasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi) Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014*”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 16. No. 2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi regresi pengolahan data yang menggunakan regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Regresi Model OLS (*Ordinary Least Square*)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
LOG(KURS)	-2,519737	-1,159193	0,2689
LOG(JUB)	0,490647	0,641135	0,5335
INF	0,188871	2,645839	0,0213
SB	-0,222290	-17868832	0,0992
C	22,14787	1,8299385	0,0923

Sumber : Hasil olahan data dengan *E-Views* (Lihat lampiran)

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan hasil bagaimana terdapat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Uji VIF	Hasil Uji VIF
LOG(KURS)	3,507038	< 10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
LOG(JUB)	7,779308	<10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
INF	2,391300	<10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
SB	6,054720	<10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas

Sumber : Hasil olahan data dengan *E-Views*.

Dari tabel 2 perhitungan VIF, nilai yang didapat lebih kecil dari 10 sehingga tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

3.1.2 Uji Normalitas Residual

Hasil uji Normalitas Residual dengan metode *Jarque-Bera* menunjukkan hasil sebagai mana terdapat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Residual

Series	Statistic	Prob.
Residuals	3.065261	0,21596

Sumber : Hasil olahan data dengan *E-Views*.

Berdasarkan regresi tabel 3 Uji Normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan formulasi hipotesis; H_0 : distribusi u_t normal dan H_A : Distribusi u_t tidak normal. Tingkat signifikansi yang digunakan (α) sebesar 0,01 dengan kriteria pengujian; H_0 diterima bila $JB > 0,01$ dan H_0 ditolak bila $JB \leq 0,01$. Dapat dilihat bahwa besar nilai probabilitas

dari hasil pengujian adalah $0,215967 > 0,01$ maka H_0 diterima. Kesimpulan yang dapat diambil distribusi u_t normal.

3.1.3 Uji Otokorelasi

Hasil Uji Otokorelasi dengan metode *Breusch-Godfrey* menunjukkan hasil sebagai mana terdapat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Otokorelasi

Statistic	d.f.	Prob.
0,905924	3	0,8240

Sumber : Hasil olahan data dengan *E-Views*.

Berdasarkan regresi tabel 4 Uji Otokorelasi menggunakan uji *Breusch-Gogfrey* dengan formulasi hipotesis; H_0 : tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model dan H_A : terdapat masalah otokorelasi dalam model. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,01 dengan kriteria pengujian; H_0 diterima bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > 0,01$ dan H_0 ditolak bila χ^2 hitung atau statistik $\leq 0,01$. Nilai probabilitas dari hasil pengujian sebesar $0,8240 > 0,01$ maka H_0 diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

3.1.4 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heterokedastisitas dengan metode *White Test* menunjukan hasil sebagai mana terdapat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

White Test	Statistic	d.f.	Prob.
R-Squared	14,66554	14	0,4014

Sumber : Hasil olahan data dengan *E-Views*.

Dari hasil regresi 5 menggunakan uji *White* dengan formulasi hipotesis, H_0 : tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model dan H_A : terdapat masalah heterokedastisitas dalam model. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,01 dengan kriteria pengujian; H_0 diterima bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > 0,01$ dan H_0

ditolak bila χ^2 hitung atau statistik $\leq 0,01$. Dapat dilihat bahwa besar nilai probabilitas dari hasil pengujian adalah $0.4014 > 0,01$ maka H_0 diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model.

3.1.5 Uji Spesifikasi Model

Hasil uji Spesifikasi Model dengan metode *Ramsey Reset Test* menunjukkan hasil sebagai mana terdapat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Spesifikasi Model

F-statistic	d.f.	Prob.
0,094360	(2,10)	0,9108

Sumber : Hasil olahan data dengan *E-Views*.

Dari hasil regresi tabel 6 menggunakan uji Ramsey-Reset dengan formulasi hipotesis; H_0 : model linear (spesifikasi model benar) dan H_A : model tidak linear (spesifikasi model salah). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,01 dengan kriteria pengujian; H_0 ditolak bila signifikansi F hitung atau statistik $F \leq 0,01$ dan H_0 diterima bila signifikansi F hitung atau statistik F hitung atau statistik $F > 0,01$. Nilai probabilitas dari hasil uji sebesar $0,094360 > 0,01$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa model linier.

3.2 Uji Kebaikan Model

3.2.1 Uji eksistensi Model

Uji Eksistensi Model dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan formulasi hipotesis; $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; model yang dipakai tidak eksis dan $H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$; model yang dipakai eksis. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian; H_0 diterima bila F hitung atau statistik $F > 0,05$ dan H_0 ditolak bila F hitung atau statistik $F \leq 0,05$. Nilai probabilitas statistik F adalah sebesar $0,045018 < 0,05$ maka H_0 ditolak, kesimpulan yang dapat diambil adalah model yang dipakai eksis.

3.2.2 Interpretasi R^2

Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,530077. Artinya, variasi perubahan inflasi, Suku bunga, Nilai tukar dan jumlah uang beredar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 53%, Sedangkan sisanya 47% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

3.3 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji validitas pengaruh (uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikan dan tidaknya pengaruh variabel-variabel independen yang berada dalam model. Formulasi hipotesis sebagai berikut: $H_0 : \beta_i = 0$; variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan dan $H_A : \beta_i \neq 0$; variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan.

Tabel 7
Uji validitas Pengaruh

Variabel	Prob.t	Uji t	Hasil Uji t
Inflasi	0,0213	< 0,05 (H_0 : ditolak)	Variabel Inflasi memiliki pengaruh signifikan
Suku Bunga	0,0992	< 0,10 (H_0 : ditolak)	Variabel Suku Bunga memiliki pengaruh signifikan
Nilai Tukar	0,2689	> 0,10 (H_0 : diterima)	Variabel Nilai Tukar memiliki pengaruh tidak signifikan
Jumlah Uang Beredar	0,5335	> 0,10 (H_0 : diterima)	Variabel Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh tidak signifikan

Sumber : Hasil olahan data dengan *E-Views*.

Dari hasil (uji t) pada tabel 7 terlihat bahwa variabel inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2016, walaupun dengan tingkat signifikansi α yang berbeda. Sedangkan nilai tukar dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2016.

3.4 Interpretasi Pengaruh Model Terpilih

Variabel inflasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan koefisien regresi sebesar 0,188871. Artinya apabila variabel inflasi naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,19%.

Variabel suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar -0,222290. Artinya apabila variabel suku bunga naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,22%.

Variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar -2,519737. Berdasarkan uji signifikansi hasilnya menunjukkan nilai 0,2689 yang berarti nilainya lebih besar dari 10%. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tidak signifikan.

Variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dengan koefisien regresi sebesar 0,490647. Berdasarkan uji signifikansi hasilnya menunjukkan nilai 0,5335 yang berarti nilainya lebih besar dari 10%. Maka dapat dikatakan bahwa variabel tidak signifikan.

3.5 Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi model OLS (*Ordinary Least Square*) Menunjukkan bahwa: variabel inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin ringan inflasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. inflasi ringan mampu memberikan pengaruh positif. Inflasi akan mendorong perekonomian menjadi lebih baik dengan seiring meningkatnya pendapatan nasional. Sehingga inflasi sangat efektif untuk memperbaiki perekonomian yang lebih stabil.

Variabel suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Suku bunga merupakan instrument yang digunakan untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Pada saat terjadi pelemahan laju perekonomian suatu negara, maka negara akan menurunkan tingkat suku bunga ke tingkat yang lebih rendah. Otoritas moneter menciptakan berbagai instrument moneter dan kebijakan moneter untuk

menggerakkan atau mengendalikan tingkat bunga agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil regresi linear berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*) yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut sebagai berikut: Dari hasil uji asumsi klasik diperoleh kesimpulan bahwa uji multikolinieritas tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model, uji normalitas distribusi u_t normal, pada uji otokorelasi tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model, untuk uji heteroskedastisitas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, pada uji spesifikasi model adalah model yang dipakai linier.

4.1.1 Dari hasil uji statistik yaitu uji F nilai probabilitas sebesar $0,045018 < 0,05$ maka model yang dipakai eksis, dan nilai pada koefisien R^2 sebesar $0,530077$ yang artinya 53% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam model.

4.1.2 Dari hasil analisis uji t disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar $0,188871$ dan variabel suku bunga juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,10$ dengan koefisien sebesar $0,222290$, Sedangkan variabel nilai tukar dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, saran-saran yang penulis dapat berikan sebagai berikut adalah:

4.2.1 Diharapkan pengendalian inflasi bukan saja dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang. dan bila ada upaya yang serius untuk memperkecil atau bahkan menghilangkan hambatan-hambatan

struktural yang ada, maka akan berakibat pada membaiknya fundamental ekonomi Indonesia.

4.2.2 diharapkan realisasi kebijakan pemerintah untuk menurunkan atau menaikan suku bunga yang dilakukan oleh bank Indonesia sebagai otoritas moneter diharapkan dapat menetapkan tingkat suku bunga yang mendukung bagi penyaluran kredit perbankan, yaitu tingkat suku bunga yang cenderung rendah dan relatif stabil. Hal ini akan membuat penyaluran kredit perbankan di Indonesia mengalami percepatan pertumbuhan dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), *Dalam Angka Tahun 2000-2016*. Jakarta. Badan Pusat Statistik Jakarta.
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Berbagai Terbitan. Indonesia.
- Tiwa, Frisyelia Renshy, Vekie Rumate dan Avriano Tenda. (2016). *Pengaruh Investasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan jumlah uang beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014*. Manado: Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 16 No. 02 .
- Insukindro. (2004). *Komponen Koefisien Regresi Model Ekonomi: Sebuah Study Kasus Impor Barang di Indonesia*. Yogyakarta.
- IMF, (2017). *World Economic Outlook: Real GDP Growth*. IMF, Washington D.C., AS.
- Jhingan, M. L. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riani, Yenniwati. D. (2010). *Jalur Kredit Perbankan dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Tingkap , vol.6 no.2.
- Sudarsono, H. (2009). *Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah* . La-Riba jurnal ekonomi islam, Vol. 3, No. 1.
- Sudirman, I. Wayan. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenada Media Group.